al-Burhan

P-ISSN: 0853-8603, E-ISSN: 2685-0087; 80-90
https://journal.ptiq.ac.id/index.php/alburhan

ASTROFISIKA DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN: ANALISIS TEMATIK TERHADAP AYAT-AYAT TENTANG PENCIPTAAN ALAM SEMESTA DAN MATAHARI

Astrophysical Perspectives in the Qur'an: A Thematic Study of the Creation of the Universe and the Sun

الفيزياء الفلكية في القرآن الكريم: دراسة موضوعية لآيات خلق الكون والشمس

Irwan Tamsoa
Universitas PTIQ Jakarta, Indonesia
irıtamsoa@gmail.com

Abstrak
Al-Qur'an memuat banyak ayat yang mengarahkan manusia untuk mengamati alam semesta sebagai manifestasi kekuasaan Allah Swt. Kajian terhadap ayat-ayat kauniyah tidak hanya memperkuat dimensi keimanan, tetapi juga membuka ruang dialog antara wahyu dan sains, termasuk dalam bidang astrofisika. Penelitian ini bertujuan menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan penciptaan alam semesta dan matahari melalui perspektif astrofisika. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research). Data diperoleh dari Al-Qur'an, kitab-kitab tafsir, serta berbagai literatur yang membahas astronomi, astrofisika, dan sains Islam. Analisis dilakukan secara deskriptif-analitis terhadap ayat-ayat yang menjelaskan penciptaan langit dan bumi, fungsi matahari, serta keterkaitannya dengan fenomena alam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Qur'an menghadirkan gambaran mengenai keteraturan penciptaan alam semesta, fungsi matahari sebagai sumber cahaya, energi, dan penentu sistem waktu, yang seluruhnya menjadi tanda-tanda (āyāt) kebesaran Allah Swt. Penafsiran para mufasir memperlihatkan bahwa fenomena-fenomena tersebut tidak hanya mengandung makna teologis, tetapi juga selaras dengan berbagai penjelasan ilmiah mengenai struktur dan fungsi benda-benda langit. Dengan demikian, kajian astrofisika dalam perspektif Al-Qur'an menunjukkan adanya hubungan harmonis antara wahyu dan ilmu pengetahuan sebagai sarana memperkuat keimanan sekaligus mendorong pengembangan ilmu pengetahuan.

Kata Kunci: Al-Qur'an; Astrofisika; Alam Semesta; Matahari; Ayat Kauniyah

Abstract
The Qur'an contains numerous verses that encourage humanity to observe the universe as a manifestation of Allah's power. The study of these cosmic verses not only strengthens theological understanding but also establishes a meaningful dialogue between revelation and science, particularly astrophysics. This study aims to examine Qur'anic verses concerning the creation of the universe and the sun from an astrophysical perspective. The research employs a qualitative approach using library research. Data were collected from the Qur'an, classical and contemporary Qur'anic exegesis, and scholarly works on astrophysics, astronomy, and Islamic science. The data were analyzed descriptively to explore the relationship between Qur'anic descriptions of the cosmos and contemporary scientific understanding. The findings indicate that the Qur'an

presents a coherent depiction of the creation of the universe, while portraying the sun as a source of light, energy, and a reference for measuring time. These phenomena are described as signs (āyāt) of Allah's greatness and wisdom. Classical and contemporary exegetical interpretations demonstrate that these Qur'anic descriptions possess theological significance while remaining compatible with scientific explanations concerning the structure and functions of celestial bodies. Therefore, the study concludes that the Qur'anic perspective on astrophysics reflects a harmonious relationship between revelation and scientific inquiry, contributing to both spiritual awareness and the development of scientific knowledge.

Keywords: *Al-Qur'an; Astrophysics; Universe; Sun; Cosmic Verses*

الملخص

وعظمته. وتمثل دراسة الآيات الكونية مجالاً مهماً لإقامة حوار معرفي بين الوحي والعلوم الطبيعية، ولا سيما علم الفيزياء الفلكية. ويهدف هذا البحث إلى تحليل الآيات القرآنية المتعلقة بخلق الكون والشمس في ضوء المنظور الفيزيائي الفلكي. واعتمد البحث المنهج الكيفي من خلال الدراسة المكتبية، بالرجوع إلى القرآن الكريم، وكتب التفسير، والمراجع العلمية في الفيزياء الفلكية وعلم الفلك والعلوم الإسلامية. وتم تحليل البيانات تحليلاً وصفياً للكشف عن دلالات الآيات المتعلقة بخلق السماوات والأرض ووظائف الشمس وصلتها بالظواهر الكونية. وتبين نتائج البحث أن القرآن الكريم يعرض تصوراً متكاملاً عن نظام خلق الكون، ويبين أن الشمس مصدر للضياء والطاقة ووسيلة لتنظيم الزمن، وأن هذه الظواهر تمثل آيات دالة على عظمة الله تعالى وكمال قدرته. كما أظهرت تفاسير العلماء أن هذه الآيات تجمع بين الدلالة العقدية والإشارات العلمية التي تنسجم مع كثير من الحقائق المعاصرة المتعلقة ببنية الأجرام السماوية ووظائفها. ويخلص البحث إلى أن المنظور القرآني للفيزياء الفلكية يعكس تكاملاً بين الوحي والعلم، ويسهم في تعزيز الإيمان وتشجيع البحث العلمي.

الكلمات الدالة: القرآن الكريم؛ الفيزياء الفلكية؛ الكون؛ الشمس؛ الآيات الكونية.

PENDAHULUAN

Kajian terkait Astrofisika memiliki kesamaan dengan Astronomi. Dimana lingkup kajiannya berkaitan dengan sifat-sifat serta fenomena alam di jagat raya serta yang berkaitan dengan di luar angkasa dan di bumi. Jika dicermati terkait dengan alam jagat raya maka terbilang cukuplah banyak, maka kajian ini dikhususkan pada dua sub tema yang terlihat penting dan memiliki pelajaran berharga bagi manusia. dalam hal ini tanpa mendiskreditkan ciptaan Allah yang lainnya. Karena tidaklah Allah ciptakan sesuatu dengan sia-sia.

Diantara pembahasan yang menarik untuk dikaji adalah langit dan bumi serta matahari. Sebagaimana yang telah disampaikan dalam banyak kajian kedua hal ini bersentuhan erat dengan ciptaan Allah dan manfaat yang terkandung di dalamnya. Allah ciptakan alam semesta untuk manusia dan makhluk lainnya serta matahari sebagai pelita/cahaya bagi seluruh alam.

Bahkan matahari adalah salah satu benda langit yang memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap sumber kehidupan manusia. dalam kajian atrofisika, matahari dikenal sebagai benda langit (tata surya) yang menjadi pusat sentral peredaran benda langit lainnya serta dapat memantunkan cahaya sendiri. Matahari adalah salah satu

benda yang sangat besar pengaruhnya dalam memancarkan cahaya, dan bahkan menerangi seluruh isi bumi.

Dalam kajian kedua sub judul yang berkaitan dengan astrofisika/astronomi diatas (penciptaan alam semesta, langit-bumi dan matahari) adalah menjadi bukti kemahakuasa Allah.

Dialah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, dan singgasana-Nya (sebelum itu) di atas air, agar Dia menguji kamu siapakah diantara kalian yang baik amalnya, dan jika kamu berkata kepada (penduduk Mekah), "sesungguhnya kamu akan dibangkitkan sesudah mati", niscaya orang-orang kafir itu akan berkata, "ini tidak lain hanya sihir belaka". (QS. Huud/11: 7)

Allah menetapkan bahwa karena Dia yang menciptakan langit dan bumi, Dia Mahakuasa atas segala perkara yang ditakdirkan, dan perlu menjadi perhatian kita adalah bahwa keduanya (dua dalil ini) menunjukkan kesempurnaan ilmu Allah ﷻ dan kesempurnaan kekuasaan-Nya.[1]

Allah memberitahukan kekuatan serta kekuasaan-Nya atas segala sesuatu, dan sesungguhnya Dia yang menciptakan dan membuat alam semesta, matahari, serta seluruh alam semesta. Dan Allah membuat dan menciptakan seluruhnya hanya untuk hamba-Nya semata. Yaitu bahwa penciptaan langit dan bumi semata-mata karena untuk manusia tahu kebesaran Allah dan mendekatkan diri kepada-Nya. Dan tidaklah Allah ciptakan segala sesuatu dengan sia-sia. Sebagaimana Allah ciptakan alam untuk manusia bernaung dan berpijak (adanya kehidupan), serta Allah ciptakan matahari untuk memberikan energi serta banyak manfaat untuk manusia dan tentu banyak sekali Allah menyampaikan peristiwa-peristiwa alam dalam Al-Qur'an agar menjadi pelajaran bagi manusia serta menjadi bukti kebesaran Allah Swt.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Menurut Sugiono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, penelitian ini digunakan pada objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.[2] Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencoba memahami fenomena dalam setting dan konteks naturalnya, dalam hal ini peneliti tidaklah memanipulasi setiap data yang sedang atau akan diamati.

Sementara itu, *Library research* diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat dan selanjutnya mengolah data penelitian.[3] *Library research* merupakan bagian dari jenis penelitian dengan pendekatan kepustakaan berupa buku-buku atau majalah dan sumber data lainnya untuk menghimpun data dari berbagai literatur, baik itu di perpustakaan maupun tempat lainnya.[4]

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mendeskripsikan data seputar hermeneutika. Pada prinsipnya penelitian ini mencoba mengungkap metode penafsiran hermeneutika dalam perspektif kajian metode penafsiran seputar tema-

---

[1] Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir, Jilid 6, 2013, h. 290*

[2] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D",* Bandung: Alfabeta, 2013, h.13

[3] Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan, Jakarta:* Yayasan Obor Indonesia, 2008, h. 3

[4] Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan,* Bandung: CV Pustaka Setia, 2011, h. 31.

tema pendidikan. Melalui langkah-langkah metodologi kualitatif dan pendekatan studi kepustakaan baik itu melalui buku, jurnal serta artikel lainnya. Pada penelitian ini penulis berusaha mengungkapkan bukti kebesaran Allah dengan mengkaji ayat-ayat Allah yang berkaitan dengan astrofisika. Dalam hal ini kajian difokuskan pada dua sub tema yakni penciptaan alam semesta m dan penciptaan matahari.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Al-Qur'an dan Sains

Al-Qur'an telah menambahkan dimensi-dimensi baru dalam studi mengenai fenomena fisik dan membantu pikiran manusia untuk melampaui batasan-batasan alam materi. Al-Qur'an sama sekali tidak memandang dunia materi adalah sesuatu yang rendah. Bahkan sebaliknya, Al-Qur'an dengan tegas menyatakan bahwa dalam dunia materi terdapat tanda-tanda yang dapat membimbing kita kepada Allah, membuka misteri kegaiban dan sifat-sifat keagungan-Nya.[5]

Astrofisikan Dalam Al-Qur'an

1. Alam dan Proses Penciptaannya

Sebagaimana yang diyakini kebenarannya, alam dan seluruh isinya adalah ciptaan Allah serta menjadi bukti kebesaran-Nya. Berbicara tentang penciptaan alam dan seluruh isinya banyak ditemukan dalam Al-Qur'an. Diantaranya terdapat dalam Qs. Surah Huud/11: 7:

وَهُوَ ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ فِى سِتَّةِ أَيَّامٍ وَكَانَ عَرْشُهُۥ عَلَى ٱلْمَآءِ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۗ وَلَئِن قُلْتَ إِنَّكُم مَّبْعُوثُونَ مِنۢ بَعْدِ ٱلْمَوْتِ لَيَقُولَنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓا۟ إِنْ هَٰذَآ إِلَّا سِحْرٌ مُّبِينٌ

Dialah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, dan singgasana-Nya (sebelum itu) di atas air, agar Dia menguji kamu siapakah diantara kalian yang baik amalnya, dan jika kamu berkata kepada (penduduk Mekah), "sesungguhnya kamu akan dibangkitkan sesudah mati", niscaya orang-orang kafir itu akan berkata, "ini tidak lain hanya sihir belaka".

Wahbah Az-Zuhaili dalam tafsir Al-Munir menjelaskan bahwa setelah Allah dengan dalil yang disebutkan di deadpan bahwa Dia maha mengetahui seluruhnya. Allah menetapkan bahwa karena Dia yang menciptakan langit dan bumi, Dia Mahakuasa atas segala perkara yang ditakdirkan, dan perlu menjadi perhatian kita adalah bahwa keduanya (dua dalil ini) menunjukkan kesempurnaan ilmu Allah ﷻ dan kesempurnaan kekuasaan-nya.[6]

Dalam Tafsir Al-Mukhtashar/Markaz Tafsir Riyadh, disebutkan bahwa: Dia lah yang menciptakan langit dan bumi yang demikian besarnya dan menciptakan isinya dalam masa enam hari. Dan Arasy-Nya sudah ada di atas air sebelum penciptaan langit dan bumi. Dia hendak menguji kalian -wahai manusia- siapa di antara kalian yang paling baik amal perbuatannya yang diridai Allah, dan siapa di antara kalian yang paling buruk amal perbuatannya yang dimurkai Allah. Kemudian Allah akan memberikan balasan yang setimpal kepada setiap orang. Sungguh, jika engkau -wahai

[5] Afzalur Rahman, *Ensklopediana Ilmu Dalam Al-Qur'an,* Bandung: Mazania, 2007, h. 21
[6] Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir, Jilid 6, 2013, h. 290*

Rasul- berkata, "Sesungguhnya kalian -wahai manusia- akan dibangkitkan kembali sesudah kematian untuk dihisab," niscaya orang-orang yang ingkar kepada Allah dan mengingkari Hari Kebangkitan itu akan berkata, "Al-Qur`ān yang kamu baca ini tidak lain adalah sihir yang nyata. Jadi Al-Qur`ān adalah kebatilan yang nyata."[7]

Allah ﷻ memberi tahu hakikat kekuatan dan kekuasaan-Nya atas segala sesuatu, dan sesungguhnya Dia yang menciptakan dan membuat dari awal langit dan bumi selama enam hari. Serta Allah menciptakan seruh makhluk yang ada di muka bumi ini.

Sementara dalam Tafsir Ringkas Kementerian Agama RI / Surat Hud Ayat 7 Dan di antara kekuasaan Allah lainnya adalah bahwa dialah yang menciptakan langit dan bumi serta apa yang ada pada keduanya dalam enam masa melalui proses penciptaan yang rapi dan teratur. Dan sebelum itu dia menciptakan 'arsy sebagai tempat bersemayam-Nya di atas air. Demikian itulah, agar dia menguji siapakah di antara kamu yang lebih baik amal ibadahnya, bekerja dengan jujur, ikhlas dan beraktivitas untuk kemaslahatan umat. Mereka yang berbuat kebajikan akan mendapat imbalan pahala, sedang mereka yang berbuat kejahatan akan mendapatkan siksa. Jika engkau wahai nabi Muhammad, berkata kepada penduduk mekah, sesungguhnya kamu akan dibangkitkan pada hari kiamat nanti setelah mati untuk mempertanggungjawabkan amal perbuatan kalian ketika di dunia, niscaya orang kafir itu akan berkata, apa yang kamu katakan ini hanyalah sihir yang nyata untuk menipu dan menakut-nakuti agar kami mudah percaya. Orang-orang kafir itu bahkan berani menantang agar diturunkan siksa dengan segera, sebagaimana dijelaskan pada ayat ini. Dan sungguh, jika kami tangguhkan azab terhadap mereka yang mendustakan ayat-ayat kami sampai waktu yang ditentukan menurut kehendak kami, niscaya mereka yang menghendaki agar siksaan itu turun dengan segera akan berkata, dengan nada mengejek, apakah yang menghalanginya, yakni siksaan itu turun sekarang' kemudian Allah berfirman, ketahuilah wahai nabi Muhammad, ketika azab itu betul-betul datang kepada mereka dengan segera, pasti azab itu tidaklah dapat dielakkan oleh mereka. Mereka tidak dapat menahan dan menghindar karena begitu dahsyatnya azab itu. Mereka dikepung dari segala penjuru oleh azab yang dahulu mereka memperolok-olokkannya. Sikap orang-orang kafir yang tidak memercayai kebenaran Al-Qur'an dan mengingkari adanya hari pembalasan, bahkan menantang diturunkannya azab dengan segera, disebabkan oleh kesombongan dan keangkuhan mereka, sehingga hatinya sulit menerima cahaya keimanan.[8]

2. Matahari

Matahari merupakan suatu bintang tipikal yang memancarkan cahaya sendiri. Para ahli falak memperkirakan umur matahari sekitar 4 ½ miliar tahun.[9] Matahari juga bintang yang memiliki garis tengah 1,392 juta km dengan masa 1,990 triliun ton. Sebagai benda langit matahari pun berotasi, periode rotasi matahari tidak akan sama dengan setiap titiknya, di khatulistiwa periode 25,4 hari, sedangkan di kutub 36 hari.

[7] https://tafsirweb.com/3499-surat-hud-ayat-7.html
[8] https://tafsirweb.com/3499-surat-hud-ayat-7.html
[9] A. Kadir, *Formula Baru Ilmu Falak,* Bogor: Sinar Grafika, 2018, cet. 2, h. 36

Secara fisik, matahari adalah plasma yang tersusun dari 75% hydrogen, 24% helium, dan 1% unsur-unsur lainnya.[10]

Suhu terpanas yang dihasilkan dari aktivitas internal matahari oleh reaksi fungsi termonuklir yang menggabungkan inti-inti atom hydrogen untuk membentuk inti atom helium. Selanjutnya cahaya dan suhu panas tersebut dipancarkan ke seluruh penjuru, termasuk ke bumi.[11]

Dalam kajian ilmu Astrofisika dan Astronomi dijelaskan terkait matahari dan lapisan matahari. Adapun lapisan matahari terbagi menjadi enam lapisan, yaitu: [12]

a. Inti matahari. Inti matahari merupakan bagian terdalam dari matahari yang garis tengahnya yaitu 280.000 km (20% garis tengah matahari). Bagian ini adalah gumpalan raksasa yang cair dan sangat panas dengan tingkat suhu 14˚ juta celcius dan tekanan sebesar 100 miliar kali lipat tekanan atmosfer bumi. Demikian inti matahari merupakan Kawasan pembangkit energi matahari.
b. Lapisan *radiative*. Lapisan radiatif adalah lapisan atas inti matahari yang tebalnya 350.000 km. lapisan ini bertugas menyalurkan energi yang diproduksi oleh inti matahari menuju ke permukaan matahari.
c. Lapisan konveksi. Lapisan konveksi adalah lapisan matahari yang ada di atas lapisan radiatif yang tebalnya 200.000 km. pada lapisan ini terjadi proses konveksi (aliran material) yang membawa panas dari lapisan radiatif menuju fotosfera. Setibanya di afotosfera, material tersebut mendingin, lalu terbenam lagi untuk menerima panas dari lapisan radiative dan mengulangi siklusnya secara berkesenambungan.
d. Lapisan fotosfera. Lapisan fotosfera adalah permukaan matahari yang terlihat. Fotosfera ini berada di atas lapisan konveksi yang memiliki ketebalan 600 km dan berfungsi sebagai lapisan yang melepaskan cahaya dan energi matahari lainnya ke antariksa.
e. Lapisan kromosfera. Lapisan kromosfera adalah lapisan atmosfer bawah dengan ketebalan 2.500 km. kromosfera terdapat di atas lapisan fotosfera yang memiliki warna kemerahan yang disebabkan oleh melimpahnya atom hydrogen yang memancarkan cahaya kemerahan dengan panjang gelombangnya 6563 Angstrom. Kromosfera merupakan lapisan tempat proses-proses yang menakjubkan di fotosfera yang membumbung tinggi ke atas sebagai lidah api.
f. Lapisan korona. Lapisan korona adalah lapisan atmosfer teratas matahari. Di korona suhunya angat panas hingga mencapai 3 juta. Seperti halnya kromosfer, manusia hanya dapat melihat korona ketika gerhana matahari total terjadi atau dengan menggunakan teleskop yang dilengkapi kronografi.

Kedudukan matahari dalam Islam sangatlah penting. Mengingat matahari menjadi ukuran dalam menentukan waktu shalat. Bahkan dalam Al-Qur'an Allah bersumpah atas nama matahari. Para ulama telah bersepakat bahwa jika Allah bersumpah atas nama makhluknya, maka bertanda bahwa kedudukannya penting.

وَالشَّمْسِ وَضُحٰىهَا

Demi matahari dan cahayanya di pagi hari

[10] Muh. Ma'rufin, *Ensklopedia Fenomena Alam Dalam Al-Qur'an,* Solo: ta Medina, 2012, h. 219-228

[11] Muh. Ma'rufin, h. 202

[12] Muh. Ma'rufin, h. 28-219

Allah bersumpah dengan matahari yang senantiasa bersinar, baik saat terbenam maupun terbit, karena matahari adalah ciptaan Allah yang agung. Allah bersumpah dengan cahayanya dan waktu Dhuhanya, yaitu waktu terbitnya matahari saat cahayanya sempurna, karena itu adalah pembangkit kehidupan makhluk hisup.[13]

Allah juga bersumpah dengan waktu siang ketika disinari matahari, kesempurnaan waktu siang merupakan kesempurnaan cahaya matahari. Allah bersumpah dengan waktu malam ketika cahaya matahari tertutupi dengan kegelapannya, cahaya itu hilang dan matahari pun terbenam serta separuh bumi menjadi gelap. Matahari itupun terbit Kembali di paruh bumi yang lain.[14]

Dalam Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah/Markaz Ta'dzhim dijelaskan bahwa Surat ini dimulai dengan tujuh sumpah yang berturut-turut untuk menegaskan berita yang akan disebutkan setelahnya. Sumpah-sumpah ini menggunakan makhluk-makhluk yang Allah ciptakan dengan perhitungan yang detail. Di antara makhluk-makhluk ini adalah matahari yang merupakan makhluk bersinar yang terbesar, dan waktu Dhuha yang merupakan waktu ketika matahari mulai meninggi.[15]

Kemudian dilanjutkan dengan sumpah demi bulan yang kemunculannya bergantian dengan matahari, dan ia sangat berkaitan dengan matahari karena cahayanya berasal dari sinar matahari. Kemudian sumpah demi siang yang diterangi oleh matahari, lalu dilanjutkan dengan sumpah demi malam yang merupakan salah satu tanda kekuasaan Allah, ia menutupi bumi sehingga menjadi gelap gulita.[16]

Kemudian sumpah demi langit dan pembangunannya yang sempurna, penciptaannya yang dijadikan tinggi seakan-akan seperti pembangunannya. Lalu demi bumi dan penghamparannya serta manusia yang menghuninya. Lalu sumpah demi jiwa dan penciptaan manusia yang seimbang, karena Allah telah menciptakannya dengan sebaik-baik bentuk. Kemudian Allah menunjukkan kepadanya jalan kebaikan dan keburukan, dan menjelaskan apa yang bermanfaat baginya di dunia dan akhirat. Dan petunjuk ini berasal dari penyempurnaan penciptaannya yang menunjukkan kekuasaan Sang Pencipta. Allah telah menciptakan pemahaman dalam jiwa manusia sehingga menjadikannya dapat memahami dakwah para rasul.[17]

Dalam penjelasan Tafsir kementerian Agama RI dijelaskan bahwa; Demi matahari dan semburat sinarnya pada pagi hari. Penciptaan matahari, peredarannya pada poros dan orbitnya membuktikan kuasa Allah. Sinarnya yang terang dan panas sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia di bumi. 2. Demi bulan apabila mengiringinya dan menggantikan tugasnya menerangi bumi setelah matahari itu terbenam. Bulan muncul dalam bentuk bulan sabit, kemudian seiring pergantian hari berubah menjadi purnama, dan kembali ke bulan sabit lagi pada akhir bulan.[18]

---

[13] Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir,* Jilid 15, Depok: Gema Insani Press, hlm. 547

[14] Wahbah Az-Zuhaili, h. 548

[15] https://tafsirweb.com/12739-surat-asy-syams-ayat-1.html (diakses pada hari senin, 17 Desember 2021, online)

[16] https://tafsirweb.com/12739-surat-asy-syams-ayat-1.html (diakses pada hari senin, 17 Desember 2021, online)

[17] https://tafsirweb.com

[18] https://tafsirweb.com/12739-surat-asy-syams-ayat-1.html (diakses pada hari senin, 17 Desember 2021, online)

Menurut Yuberti dalam Anisa Nur Afida, dkk.,[19] bahwa matahari merupakan benda langit paling besar dalam system tata surya. Hal ini dapat dianalogikan matahari ibarat bola gas panas sebesar lapangan bola yang dikelilingi oleh planet-planet yang sebesar kelereng.[20] Matahari memiliki fungsi yang sangat penting dalam menjaga keseimbangan tata surya dan juga bagi kehidupan di bumi. Berikut beberapa fungsi matahari:

a. Matahari sebagai pusat tata surya. Matahari merupakan pusat tata surya. Setiap planet bergerak mengelilingi matahari dengan lintasan berbentuk elips dan matahari berada di salah satu titik apinya. Bumi dan planet-planet lainnya dapat mengitari matahari disebabkan karena adanya gaya gravitasi.
b. Matahari sebagai sumber energi cahaya. Matahari memiliki energi cahaya yang sangat besar. Energi cahaya tersebut mampu dapat membantu tumbuhan melakukan fotosintesis yang hasilnya berupa gas oksigen yang juga merupakan bahan utama setiap makhluk hidup, termasuk manusia. Selain membantu tumbuhan, matahari juga mampu memberikan efek besar terjadinya hujan. Terlebihnya cahaya matahari mampu menyinari seluruh lapisan bumi sehingga menjadi terang benderang.
c. Matahari sebagai perhitungan waktu. Sebagaimana yang telah diketahui Bersama bahwa, matahari juga merupakan dasar penentuan waktu serta kalender masehi.

Dalam Al-Qur'an Allah swt. Berulang kali menyebutkan kalimat *Asy-Syams*. Jika ditelusuri lebih mendalam terkait matahari dalam kajian-kajian sains Islam maka akan didapatkan bahwa sebegitu penting dan agung posisi matahari bagi kehidupan manusia. dan terlebihnya adalah kehadiran matahari serta fungsi-fungsi yang melekat dengannya bertanda bukti kebesaran Allah swt. Dalam Al-Qur'an Surat Nuh/71: 15-16 Allah swt berfirman:

وَجَعَلَ ٱلْقَمَرَ فِيهِنَّ نُورًا وَجَعَلَ ٱلشَّمْسَ سِرَاجًا أَلَمْ تَرَوْا۟ كَيْفَ خَلَقَ ٱللَّهُ سَبْعَ سَمَٰوَٰتٍ طِبَاقًا

"Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah menciptakan tujuh langit bertingkat-tingkat. Dan Allah menciptakan padanya bulan sebagai cahaya dan menjadikan matahari sebagai pelita".

Dalam penjelasan Tafsir Al-Qur'an Kementerian Agama RI disebutkan bahwa: "Setelah ajakan kepada manusia untuk memperhatikan dirinya, ayat ini melanjutkan untuk memperhatikan alam raya. Tidakkah kamu memperhatikan bagaimana Allah telah menciptakan tujuh langit yang indah serta berlapis-lapis' dan di sana di langit yang indah itu dia menciptakan bulan yang bercahaya dan menjadikan matahari sebagai pelita yang cemerlang."[21]

Wahbah Az-Zuhaili juga menerangkan dalam Tafsir Al-Munir, mengapa kalian tidak melihat di atas kalian, bagaimana Dia (Allah) menciptakan langit tujuh lapis, menciptakan bulan di langit, memberi cahaya permukaan bumi, tidak ada rasa panas, Dia menciptakan matahari seperti lampu yang menyinari yang menghilangkan kegelapan malam, menyebarkan panas dan cahaya. Dia yang menentukan orbit bulan dan bintang-bintang yang menunjukkan berlalunya bulan-bulan. Matahari

[19] Anisa Nur Afida, *et, all., Sun In Perspective Of Science And Al-Qur'an,* Vol. 2, No. 1, h. 3
[20] Anisa Nur Afida, *et, all.,* h. 2
[2121] https://tafsirweb.com/11400-surat-nuh-ayat-16.html

menunjukkan berlalunya kegelapan malam, menyebarkan panas dan cahaya.[22] Dalam ayat yang lain Allah menyebutkan, terdapat pada QS. Yunus/10: 5:

هُوَ ٱلَّذِى جَعَلَ ٱلشَّمْسَ ضِيَآءً وَٱلْقَمَرَ نُورًا وَقَدَّرَهُۥ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا۟ عَدَدَ ٱلسِّنِينَ وَٱلْحِسَابَ ۚ مَا خَلَقَ ٱللَّهُ ذَٰلِكَ إِلَّا بِٱلْحَقِّ يُفَصِّلُ ٱلْـَٔايَٰتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya, dan Dialah yang menetapkan tempat-tempat orbitnya, agar kamu mengetahui bilangan tahun, dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan demikian itu melainkan dengan benar. Dia menjelaskan tanda-tanda kebesaran-Nya kepada orang-orang yang mengetahui.

Wahbah Az-Zuhaili menjelaskan bahwa Allah menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya. Adh-dhiya' adalah sesuatu yang berasal dari inti sesuatu, dan An-Nur adalah sesuatu yang terjadi bukan dari inti sesuatu. Cahaya bulan itu diperoleh dari sinar matahari. Kira-kira perputaran bulan ada pada 28 tempat. Dan melalui bulan bisa diketahui perhitungan bulan dan tahun. Allah tidak menciptakan langit, bumi dan seisinya kecuali sebagai ciptaan yang dipenuhi dengan kebenaran dan hikmah bukan kesia-siaan. Dia menjelaskan ayat-ayat yang menunjukkan pada keesaan dan kuasaNya bagi kaum yang mau merenung dan bertadabbur[23]

Lebih lanjut Wahbah Az-Zuhaili Menjelaskan dalam Tafsir Al-Munir bahwa Allah adalah Tuhan kalian yang telah menciptakan langit dan bumi, Dia telah menjadikan matahari di waktu siang menyinari alam jakat raya ini, menjadi sumber kehidupan, memancarkan panas yang sangat dibutuhkan bagi kehidupan, bagi tumbuh-tumbuhan dan bintang. Allah menjadikan bulan bersinar di waktu malam untuk menghapus kegelapan malam, Dia telah menetapkan peredarannya di ssusunan tata surya pada *manzilah-manzilahnya,* pada setiap malam di turun satu *manzilah* seperti yang dikenal oleh bangsa Arab pada umumnya.

Sementara dalam penjelasan Ringkasan Tafsir Kmeenterian Agama RI dijelaskan bahwa: Selain menciptakan langit dan bumi sebagai bukti kebesaran dan kekuasaan-Nya, dialah yang menjadikan matahari bersinar sangat terang yang menghasilkan kehangatan untuk alam raya dengan energi dari dirinya sendiri dan bulan bercahaya karena pantulan energi dari matahari, dan dialah yang menetapkan tempat-tempat orbitnya, yakni tempat peredaran perjalanan bumi mengitari matahari dan bulan mengitari bumi agar kamu mengetahui bilangan tahun, dan perhitungan waktu. Allah tidak menciptakan hal yang demikian sempurna itu melainkan dengan benar, yakni dengan hikmah yang besar.[24]

Melalui penciptaan tersebut, dia menjelaskan di antara tanda-tanda kebesaran-Nya kepada orang-orang yang mengetahui, yakni yang mau mengambil pelajaran dari tanda-tanda kekuasaan Allah di alam raya ini. Sesungguhnya pada pergantian malam dan siang dan pada benda apa saja yang diciptakan Allah di langit dan di bumi, yakni benda cair maupun padat, semilirnya angin maupun dahsyatnya petir dan halilintar, pasti terdapat tanda-tanda kebesaran-Nya bagi orang-orang yang bertakwa, yakni

[22] Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir, Jilid 15,* Depok: Gema Insan Press, h. 158

[23] https://tafsirweb.com/3279-surat-yunus-ayat-5.html

[24] https://tafsirweb.com

orang yang berhati-hati agar tidak terjerumus ke dalam kesesatan supaya terhindar dari siksa Allah akibat kesesatan tersebut.[25]

KESIMPULAN

Dari penjelasan dari kedua sub judul yang berkaitan dengan astrofisika/astronomi diatas (penciptaan alam semesta dan matahari) adalah menjadi bukti kemahakuasa Allah. Allah memberi tahukan kekuatan serta kekuasaan-Nya atas segala sesuatu, dan sesungguhnya Dia yang menciptakan dan membuat alam semesta, matahari, serta seluruh alam semesta. Dan Allah membuat dan menciptakan seluruhnya hanya untuk hambah-Nya semata. Yaitu bahwa penciptaan langit dan bumi semata-mata karena untuk manusia tahu kebesaran Allah dan mendekatkan diri kepada-Nya. Dan tidaklah Allah ciptakan segala sesuatu dengan sia-sia. Sebagaimana Allah ciptakan alam untuk manusia, serta Allah ciptaka matahari untuk memberikan enrgi serta banyak manfaat untuk manusia.

[25] https://tafsirweb.com

DAFTAR PUSTAKA

Rahman, Afzalur, 2007, *Ensklopediana Ilmu Dalam Al-Qur'an,* Bandung: Mazania

Wahbah Az-Zuhaili, *2013, Tafsir Al-Munir, Jilid 1-15,* Depok: Gema Insani Press

https://tafsirweb.com/3499-surat-hud-ayat-7.html

https://tafsirweb.com/3499-surat-hud-ayat-7.html

Kadir, A. 2018, *Formula Baru Ilmu Falak,* Bogor: Sinar Grafika

Ma'rufin, Muh., 2012, *Ensklopedia Fenomena Alam Dalam Al-Qur'an,* Solo: ta Medina

https://tafsirweb.com/12739-surat-asy-syams-ayat-1.html (diakses pada hari senin, 17 Desember 2021, online)

https://tafsirweb.com/12739-surat-asy-syams-ayat-1.html (diakses pada hari senin, 17 Desember 2021, online)

Nur Afida Anisa, *et, all.,* 2019, *Sun In Perspective Of Science And Al-Qur'an,* Vol. 2, No. 1